

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Deyya Ananda Putri¹, Dudi Pratomo², Ruri Octari Dinata³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deyyananda@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ruryoctari@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Financial statement fraud is an attempt to manipulate financial statements. This aims to deceive and mislead users of financial statements, especially investors and creditors. This results in information presented in the financial statements being irrelevant and will affect decision making to the detriment of many parties. This study aims to analyze the effect of financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and change in director on financial statement fraud. This research was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method in this study uses quantitative methods and the data collection method uses purposive sampling techniques. The data used is secondary data in the form of annual financial statements belonging to energy sector companies. This study had 246 observational data obtained from 50 companies. The analysis method used in this study is logistik regression analysis using SPSS. The results showed that financial stability, ineffective monitoring, change in auditor and change in director simultaneously affect financial statement fraud. Partially, financial stability, ineffective monitoring, and change in auditor affect in a positive direction, while change in director negatively affects financial statement fraud. Further researchers are advised to add and expand other variabels besides financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and change in director as well as conduct research with objects other than energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, investors are expected to calculate or analyze financial statements first in order to find out the financial stability of a company.

Keywords-change in auditor, change in director, financial stability, financial statement fraud, ineffective monitoring

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dalam memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengecoh dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan hingga merugikan banyak pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan milik perusahaan sektor energi. Penelitian ini memiliki 246

data observasi yang didapat dari 50 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial *financial stability* berpengaruh dengan arah positif, sedangkan *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan memperluas variabel lain selain *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* serta melakukan penelitian dengan objek selain perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, bagi para investor diharapkan untuk melakukan perhitungan atau analisa laporan keuangan terlebih dahulu agar dapat mengetahui stabilitas keuangan suatu perusahaan.

Kata Kunci-*change in auditor*, *change in director*, *financial stability*, *financial statement fraud*, *ineffective monitoring*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam operasional perusahaan. Kondisi finansial perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan dengan pihak yang membutuhkan data keuangan perusahaan tersebut (L. R. P. & E. Suryani, 2019). Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan serta hasil yang telah diolah oleh perusahaan. Hal ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin.

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (E. Suryani & Fajri, 2022). Tujuan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2020 adalah untuk memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas dalam membuat sebuah keputusan yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan berfungsi secara maksimal jika disajikan sesuai dengan unsur kualitatifnya, yaitu dapat dipahami, dapat dibandingkan, andal, dan relevan.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah salah satu upaya dalam mengelabui pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014), kecurangan atau *fraud* adalah tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari karyawan tingkat atas hingga tingkat bawah. Dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse 2022*, menemukan sekitar 42% kecurangan yang dilakukan oleh individu melalui 4 departemen seperti operasi, akuntansi, manajemen tingkat atas atau eksekutif, dan penjualan. Kecurangan tersebut biasanya terdeteksi pada laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dalam memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengecoh dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor (Situngkir & Triyanto, 2020). Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh agen dilakukan secara hati-hati, sehingga tidak dapat dideteksi dengan mudah. Hal tersebut memberikan efek yang merugikan bagi pihak investor. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dapat memberikan *feedback* positif dari para investor dan kreditor (Rachmi et al., 2020). Oleh karena itu, pencegahan dan pendeteksian secara dini sangat diperlukan untuk meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak manajemen memberikan isyarat berupa sinyal informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Menurut (Bringham & Houston, 2014) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana persepsi tersebut akan mempengaruhi respon investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut memberikan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. *Financial Statement Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan adalah salah satu upaya dalam mengelabui pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014), kecurangan atau *fraud* adalah tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari karyawan tingkat atas hingga tingkat bawah. *Financial statement fraud* dapat dideteksi menggunakan metode M-Score dengan perhitungan *dummy* (Beneish, 1999).

$$M - Score = -4.83 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.11 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

3. *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang stabil. Kestabilan keuangan tersebut terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan keuangan (Rahma & Suryani, 2019). Hal tersebut membuat manajer mengalami tekanan untuk menyajikan laporan keuangan sehingga melakukan manipulasi. Menurut (Suatkab & Nurbaiti, 2017) menyatakan bahwa “ketika perusahaan berada pada masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya”. *Financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio perubahan aset (Situngkir & Triyanto, 2020):

$$ACHANGE = \frac{Total Aset_{(t)} - Total Aset_{(t-1)}}{Total Aset_{(t-1)}}$$

4. *Ineffecvtive Monitoring*

Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.99 *ineffective monitoring* merupakan suatu situasi kurangnya pengawasan dalam kegiatan operasi perusahaan. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen menyebabkan terjadinya kesempatan untuk manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan suatu oknum dapat mendominasi manajemen perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (BDOUT). Berikut adalah rumus untuk menghitung jumlah dewan komisaris independen (Aprilia & A, 2017):

$$BDOUT = \frac{Jumlah Dewan Komisaris Independen}{Total Dewan komisaris}$$

5. *Change in Auditor*

Perubahan auditor bertujuan untuk menutupi risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pergantian auditor dilakukan untuk meminimalisir terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena auditor baru dianggap belum memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga kecil kemungkinan kecurangan tersebut akan diketahui oleh auditor baru. Indikator perubahan auditor

diproksikan dengan AUDCHANGE dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 1 jika terjadi perubahan auditor pada tahun penelitian. Sebaliknya, akan diberikan nilai 0 jika tidak terjadi perubahan auditor pada tahun penelitian (Kusumaningrum & Murtanto, 2016).

6. *Change in Director*

Change in director merupakan suatu kondisi yang terjadi jika direksi tidak dapat memenuhi target yang diberikan oleh pemegang saham. Hal tersebut dapat mengakibatkan posisi direksi yang akan terancam diganti. Perubahan susunan direksi ini dapat menyebabkan *stress period* pada direksi. Indikator perubahan direksi diproksikan dengan DCHANGE dan diukur menggunakan variabel *dummy* dengan diberikan nilai 1 jika terjadi perubahan susunan direksi pada tahun penelitian. Sedangkan, diberikan nilai 0 jika tidak terjadi perubahan susunan direksi pada tahun penelitian (Annisya et al., 2016).

B. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang stabil. Kestabilan keuangan tersebut terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan keuangan (Rahma & Suryani, 2019). Hal tersebut mengakibatkan manajer mengalami tekanan untuk melakukan manipulasi agar keuangan perusahaan tetap stabil. Dalam kondisi perekonomian perusahaan yang terancam, manajemen perusahaan berusaha untuk menutupi keadaan perekonomian dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai ACHANGE maka akan semakin besar terdeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan (Handayani et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*.

H1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud*

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana tidak efektifnya unit pengawasan dalam memantau suatu kinerja dari perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matondang et al., 2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*.

H2: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

3. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in auditor merupakan suatu kondisi dimana manajemen berusaha untuk menutupi kecurangan dengan mengganti auditor. Perubahan auditor bertujuan untuk menutupi risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pergantian auditor dilakukan untuk meminimalisir terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena auditor baru dianggap belum memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga kecil kemungkinan kecurangan tersebut akan diketahui oleh auditor baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilestari & Fujiana, 2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*.

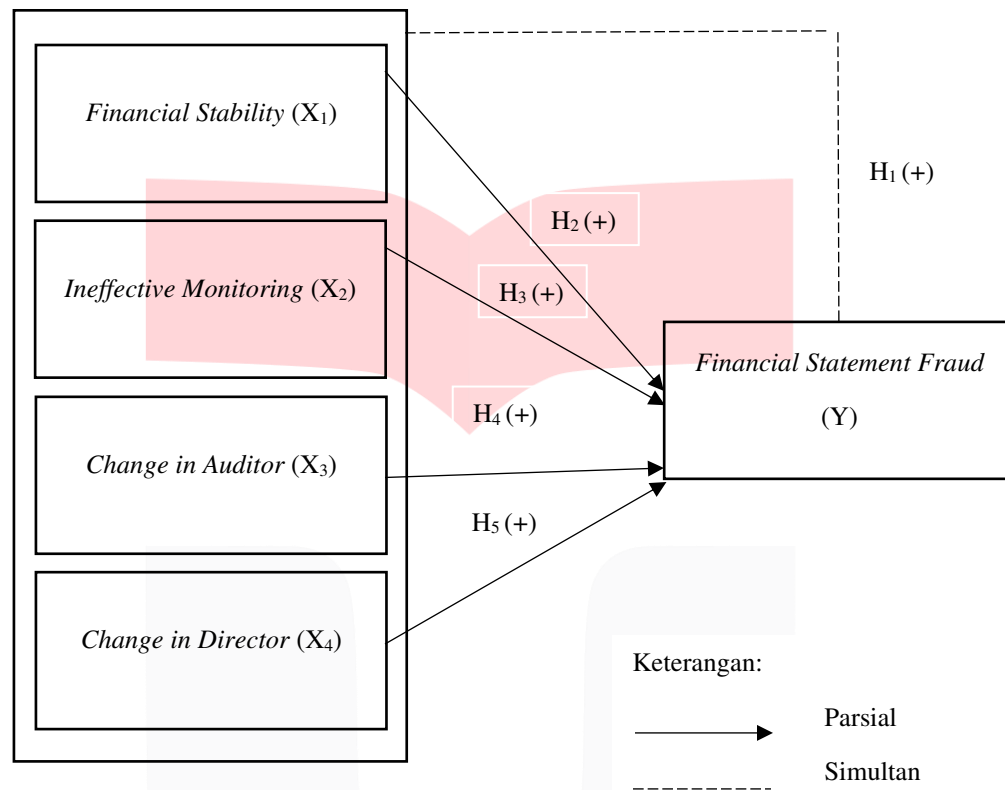
H3: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

4. Pengaruh *Change in Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in director merupakan suatu kondisi yang terjadi jika direksi tidak dapat memenuhi target yang diberikan oleh pemegang saham. Hal tersebut dapat mengakibatkan posisi direksi yang akan terancam diganti. Perubahan susunan direksi ini dapat menyebabkan *stress period* pada direksi yang dimana akan mengakibatkan terbukanya peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. C. Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*.

H4: *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah Penulis (2022)

C. HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan *Change in Director* secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H3 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H4 : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H5 : *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang sifatnya mengembangkan konsep, pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2018). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2017-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Change in Auditor</i>	<i>Change in Director</i>
<i>Mean</i>	0,24	0,0116	0,405	0,36	0,51
<i>Maximum</i>	1	9,651	0,75	1	1
<i>Minimum</i>	0	-1	0,20	0	0
<i>Std. Dev</i>	0,428	0,834	0,098	0,480	0,501

Sumber: Data di olah penulis (2023)

1. *Financial statement fraud* memiliki *mean* sebesar 0,24 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,428 artinya bahwa data *financial statement fraud* dalam penelitian ini tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum *financial statement fraud* sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.
2. *Financial Stability* memiliki *mean* sebesar 0,0116 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,834 artinya bahwa data *financial stability* dalam penelitian tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum *financial statement fraud* sebesar 9,651 dan nilai minimum sebesar -1.
3. *Ineffective monitoring* memiliki *mean* sebesar 0,405 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,098 artinya bahwa data *ineffective monitoring* tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum *ineffective monitoring* sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,20.
4. *Change in auditor* memiliki *mean* sebesar 0,36 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,480 artinya bahwa data *change in auditor* tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum *change in auditor* sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.
5. *Change in director* memiliki *mean* sebesar 0,51 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,501 artinya bahwa data *change in director* dalam penelitian berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *change in director* sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

Berdasarkan data pada tabel 2 dan penjelasan diatas masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 246 observasi. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang relatif homogen (berkelompok) atau tidak bervariasi, jika nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi maka variabel tersebut memiliki data yang relatif heterogen (tidak berkelompok) atau bervariasi.

B. Uji Hipotesis

1. Overall Model Fit Test

Tabel 4.2 Overall Model Fit

	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	271,622	-1,041
	2	271,040	-1,150

3	271,039	-1,154
4	271,039	-1,154

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (Block Number = 0) sebesar 271,039 dan nilai -2LogL akhir (Block Number = 1) sebesar 258,926. Hasil ini menunjukkan penurunan nilai -2 Log Likelihood yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data yang ada, maka H_0 diterima dan ini menunjukkan bahwa model setelah dimasukan variabel X adalah telah memenuhi syarat uji.

2. Goodness of Fit Test

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,488	8	0,131

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel diatas, telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,131 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	258,926 ^a	0,048	0,072

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,072 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,2% sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4. Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Omnibus Test of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Step	12,113	4	0,017
	Block	12,113	4	0,017
	Model	12,113	4	0,017

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil tingkat signifikansi keseluruhan variabel independen sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 sebagai tingkat signifikansi yang ditentukan, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian secara simultan variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

5. Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 4.6 *Variabels in The Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
<i>Financial Stability</i>	-1,151	0,365	9,939	1	0,002	0,316
<i>Ineffective Monitoring</i>	0,615	1,554	0,157	1	0,692	1,850
<i>Change in Auditor</i>	-0,163	0,325	0,250	1	0,617	0,850
<i>Change in Director</i>	0,030	0,309	0,010	1	0,922	1,031
<i>Constant</i>	-1,472	0,687	4,590	1	0,032	0,229

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada table di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{I}{1 - (-1,472) + \beta_1(0,002) + \beta_2(0,692) + \beta_3(0,617) + \beta_4(0,922)}$$

Berdasarkan data table 4.6 diperoleh penjelasan regresi logistik seperti berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,472 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu, *financial stability* (ACHANGE), *ineffective monitoring* (BDOUT), *change in auditor* (AUDCHANGE), dan *change in director* (DCHANGE) dianggap konstan, maka *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebesar -1,472. Hal ini menunjukkan jika tidak terdapat *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* maka perusahaan akan tetap melakukan *financial statement fraud* sebesar -1,472.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial stability* (ACHANGE) sebesar -1,151 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada total aset, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud* sebesar -1,151 kali.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,615 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada total dewan komisaris independen, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud* sebesar 0,615 kali.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) sebesar -0,163 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada perubahan auditor, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud* sebesar -0,163 kali.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel *change in director* (DCHANGE) sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada perubahan direksi, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud* sebesar 0,030 kali.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh hasil uji statistik (F) yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,017 dimana maksud dari angka tersebut adalah variabel X1 (*financial stability*), X2 (*ineffective monitoring*), X3 (*change in auditor*), dan X4 (*change in director*) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap Y (*financial statement fraud*) sebesar 0,017 atau 1,7% sedangkan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi keseluruhan variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

2. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil uji regresi logistik ACHANGE diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi -1,151 menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen *financial stability* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{01} ditolak. Oleh karena itu *financial stability* secara parsial berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Suryani, 2019) dan (Handayani et al., 2021) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil uji regresi logistik BDOUT diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,615 menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel independen *ineffective monitoring* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{02} diterima. Oleh karena itu *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matondang et al., 2018) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil uji regresi logistik AUDCHANGE diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi -0,163 menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel independen *change in auditor* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{03} diterima. Oleh karena itu *change in auditor* secara parsial berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilestari & Fujiana, 2021) bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

5. Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil uji regresi logistik DCHANGE diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,922 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,030 menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel independen *change in director* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{04} diterima. Oleh karena itu *change in director* secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. C. Suryani, 2019) bahwa *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Total sampel yang dimiliki sebanyak 50 perusahaan dalam kurun waktu penelitian lima tahun, sehingga observasi data penelitian sebanyak 246 data observasi. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif dan uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 7,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
- B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
 1. *Financial stability* (ACHANGE) berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. *Change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil, kesimpulan penelitian, dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

A. Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan memperluas variabel lain selain *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* serta melakukan penelitian dengan objek selain perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambahkan pengetahuan dalam bidang audit khususnya *fraud diamond* dan *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 agar dapat memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai variabel independen yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

B. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil ini disarankan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memberikan gagasan pemikiran dan masukan mengenai penilaian terhadap perhitungan dalam pengambilan keputusan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

2. Bagi Investor

Diharapkan para investor dan calon investor untuk melakukan perhitungan atau analisa laporan keuangan terlebih dahulu agar dapat mengetahui stabilitas keuangan karena jika ada perubahan aset yang signifikan dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*, melihat jumlah minimal dewan komisaris independen karena jika tidak memenuhi jumlah minimal dewan komisaris independen akan terindikasikan *fraud*, dan memperhatikan seberapa sering perubahan auditor dilakukan.

REFERENSI

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, R., & A, P. H. A. (2017). *Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. 4(1), 1472–1486.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity Dan Rationalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694. <http://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/373>
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *BPFE*.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi

- UNIBA Surakarta. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, September*, 125–138.
- Matondang, D. B., Suryani, E., Si, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2018). *PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018) EFFECT OF FRAUD DIAMOND ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Study on BUMN Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Idx*, 2014–2018.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Spence, M. (1973). The Quarterly Journal of Economics. *Job Market Signaling*, Vol 87.
- Suatkab, N., & Nurbaiti, A. (2017). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Telkom University*.
- Suryani, E., & Fajri, R. R. (2022). Fraud Triangle Perspective: Artificial Neural Network Used in Fraud Analysis. *Quality - Access to Success*, 23(188), 154–162. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.22>
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Suryani, L. R. P. & E. (2019). ENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s.d 2017). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14–25. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/7860>
- Wilestari, M., & Fujiana, N. (2021). Analisis pengaruh Diamond Fraud terhadap Financial Statement Fraudulent. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan), 1–14. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>